

Satu



Luar biasa! Satu kata ini cukup untuk menggambarkan grup penyanyi *SNSD Girl's Generation*. Korea benar-benar hebat sekarang. Sinetron, film kolosal, musik, HP, TV, monitor, produknya merajalela di mana-mana. *Super junior*, personilnya ganteng-ganteng! *SNSD*, gadisnya cantik-cantik. Pahanya mulus-mulus. Wah, aku suka itu. Aku suka! Taeyon, wajahnya cantik dan anggun, Yoona berwajah klasik, Yuri kenes, Jessica.

*Sorry Sorry Sorry Sorry,
Naega naega naega meonjeo
Nege nege nege ppajyeo
Ppajyeo ppajyeo beoryeo baby
Shawty Shawty Shawty Shawty.*

Duh, keasyikan melihat monitor sambil nyetir membuatku lupa kalau *ringtone* HP-ku *Sorry Sorry*-nya *Super Junior*.

"Hallo...," kataku sambil menerima panggilan.

"DC kok telat? Santa udah nungguin nih...." Suaranya manja agak kenes, mirip suara Jessica *SNSD*. Kujauhkan HP-ku sambil berpikir, Santa? Siapa ya? Perasaan aku sedang menuju Hotel M. Aku janji dengan Chantal '*entah apa*' makan malam. Santa? Kok ada orang yang namanya Santa? Perasaannya Santa itu nama orang Kudus.

"Kamu nunggu di mana?" tanyaku meminta kepastian, apa aku yang salah dengar ya? Santa dan Chantal kan kedengarannya hampir sama.

“Kasibo Lounge & diskotik, Hotel M!”

Wah, ternyata betul dugaanku. Santa ini Chantal ‘*entah apa*’ yang akan kutemui. Kok berubah jadi Santa? Apa dia bukan si pembawa berita RCTI?

“Oke, Santa. Aku terjebak macet. Sabar ya... setengah jam lagi aku *nyampe* kok.” kataku berusaha menyabarkanya.

“Ya, buruan ya!”

Buruan? Emangnya bisa apa aku kalau sudah terjebak macet begini? Panggil Superman supaya membawa mobilku terbang ke atas Hotel M?

“Ya, ini udah diburu buru kok, *chayank*.” Sial, aku kebelet kencing lagi. Duh, andai ada pampers pasti deh kupakai buat ngilangin sesak ini. Ini pasti gara-gara ngeliat paha mulus SNSD baru aku kebelet kencing di tengah jalan. Wah, SNSD ternyata berdampak buruk terhadap SPS-ku! (SPS = Saluran pembuangan sampah).

Aku tiba di Kasibo L & D hampir jam 8 malam. Meja nomor 8 kucari-cari. Matakku agak kelilipin gara-gara paha mulus SNSD. Wah, ternyata SNSD bukan saja berdampak buruk terhadap SPS-ku, tapi juga terhadap matakku. Lain kali harus kuhindari SNSD ini.

“Dewa, aku disini!” Seseorang melambaikan tangan. Aku berjalan dengan santai menuju meja itu. Wah, Asyik! Wajahnya mirip Tiffany yang personilnya SNSD. Semoga yang ini tidak membuat SPS-ku tersumbat atau matakku kelilipan!

Kuulurkan tanganku, “DC, Spy, Investigator & Motivator Cinta!”

“Chanta Monika Nidia!” ucapnya.

“Wah, kupikir tadi aku berhadapan dengan Chantal Della Concetta.”

“Jadi, DC menyesal aku nggak secantik Chantal?” Nadanya ngambek, tapi juga mirip teguran.

2 *Spy Who Love Tiffany*

“Wow, tentu saja bukan menyesal, malah bangga kok. Kamu cantik kok, kamu mirip Tiffany yang personilnya SNSD.”

Chanta senang juga kupuji begitu. Siapa sih yang nggak mau dipuji cantik? Aku duduk tanpa dipersilahkan.

“Mau pesan apa, DC?” tanya Chanta. Setelah melihatku duduk dia juga duduk.

“Kamu minum apa, Chanta?” aku balik bertanya.

“Tadi aku minum *Chateue neuf du pape*, sudah kosong. Pengen nambah lagi *Pina colada*. DC mau apa?” Chanta menunjukkan gelas kosongnya. Mungkin pengen bilang dia sudah lama menunggu.

“Aku *Pinot grigio* aja,” jawabku santai sambil menatap ke sekeliling. Suasana Kasibo cukup ramai. Banyak pasangan berdansa, “Perasaannya baru kali ini aku ketemu kamu, tapi kok kamu udah tahu namaku DC, terus panggilanmu kayak kita udah akrab banget. Di mana kita pernah bertemu?” Kutatap wajah cantiknya, dan aku terbuai, bahkan teringat Tiffany SNSD. Gila! Apa mungkin aku sedang puber kedua, sampai mengidolakan Tiffani segala.

“Oh, itu. Nggak usah heranlah. DC sekarang kan sudah terkenal. Semua kenal Dewa Cinta SIMCI.”

“Loh, kapan namaku bertambah jadi DC SIMCI?”

“*Spy*, Investigator dan motivator cinta itu terlalu panjang, susah nyebutnya, makanya kusingkat jadi SIMCI aja. Hebat kan, aku?” kata Chanta dengan nada bangga.

“Hahaha. Soal singkat menyingkat nama ternyata kamu lebih hebat. Oke deh, DC Simci ya DC simci. Apa arti sebuah nama?” kataku dengan nada sama seperti yang diucapkan Shakespeare ratusan tahun yang lalu, “Ngomong-ngomong, ada apa sih nyari aku? Minta dicariin jodoh ya?”

“Hwesh, DC. Enak aja. Umur Chanta baru 27 tahun tahu! Belum kepengen nyari jodoh. Ini... masalahnya agak sederhana,